



# Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Praktikum

**Irma Muti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi

[irmamuti@gmail.com](mailto:irmamuti@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sukabumi pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode pembelajaran praktikum. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah siswanya 27 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus melalui 4 tahap yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Analisis data yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung presentasi keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Berdasarkan data dari siklus I dan II dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI melalui penerapan metode praktikum dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI. Terbukti pada siklus I keaktifan siswa mencapai 72,07% dan hasil belajar mencapai 64,07%. Dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 83,95% dan hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 77,03%. Terbukti bahwa dengan penerapan metode praktikum PAI maka kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat. Hal ini berarti hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, metode pembelajaran praktikum

## PENDAHULUAN

Menurut Gagne (dalam Slameto, 2003:13) bahwa dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Ridwan (2008: 1) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (dalam Ridwan, 2008: 3) juga memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (dalam Ridwan, 2008: 3) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut Nasution (1996: 17) hasil belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar



mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudirman (1992:163) metode praktikum adalah cara penyajian pelajaran kepada siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipelajari. Hal ini didukung pula oleh Winatapura (1993:219) yang menyatakan bahwa metode praktikum adalah suatu cara penyajian yang disusun secara aktif untuk mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajarinya

Melalui praktikum, peserta didik dapat memiliki banyak pengalaman, baik berupa pengamatan langsung atau bahkan melakukan percobaan sendiri dengan objek tertentu. Tidak diragukan lagi bahwa melalui pengalaman langsung (*first-hand experiences*), peserta didik dapat belajar lebih mudah dibandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku. Hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar dengan pola *inactive* melalui perbuatan (*learning by doing*) akan dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada berbagai situasi (Tresna Sastrawijaya, 1998 : 17). Sedangkan menurut Djajadisastra (1982, dalam Anggraini, 2012:21-22) ada tiga langkah utama yang perlu dilakukan, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut metode praktikum.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam PTK ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.



Secara garis besar terdapat empat tahap kegiatan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2014: 16). Siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan seperti Bagan 1 Berdasarkan gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran praktikum dengan memanfaatkan alat dan bahan di lingkungan sekitar antara lain:

- Membuata rancangan pembelajaran yang akan digunakan
- Membuat petunjuk praktikum
- Menyiapkan alat dan bahan



- d. Membuat lembar pre tes dan lembar ulangan
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum
- f. Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran praktikum.

### 2. *Pelaksanaan Tindakan*

Kegiatan pada tahap ini adalah Guru memberikan pre test pada siswa, kemudian sebelum praktikum dimulai guru melakukan demonstrasi di depan kelas untuk memudahkan siswa dalam praktikum. Praktikum dilakukan di ruang kelas. Melaksanakan praktikum sesuai dengan yang direncanakan yaitu pembelajaran praktikum sesuai dengan yang direncanakan dalam proses pembelajaran.

### 3. *Pengamatan*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati segala peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yaitu mengamati siswa pada kegiatan praktikum.

### 4. *Refleksi*

Semua data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan proses observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengkaji tujuan sementara. Hasil analisis tersebut digunakan oleh peneliti untuk merefleksi diri. Selanjutnya, hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Begitu seterusnya tahap- tahap tersebut dilaksanakan bersiklus dengan materi yang berbeda sampai hasil belajar siswa meningkat.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan 3 macam metode yaitu tes, observasi, dan angket. Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung presentasi keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

#### a) *Aktivitas Siswa*

Data ini untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui presentase. Adapun perhitungan presentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat presentase keaktifan siswa

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- ✓ Apabila aktivitas siswa > 75% maka keaktifan siswa tinggi
- ✓ Apabila aktivitas siswa 65%- 75% maka keaktifan siswa sedang
- ✓ Apabila aktivitas siswa <65 maka keaktifan siswa kurang

#### b) *Hasil Belajar Siswa*

Analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa untuk setiap siklus.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: Peningkatan hasil belajar. Untuk tercapainya ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% siswa mendapat nilai 60 atau lebih



## HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

### Keaktifan Siswa

No	Aktiftas Siswa	Prosentase
1	Mengajukan Pertanyaan	71,60
2	Menjawab Pertanyaan	72,84
3	Pengamatan	71,60
4	Pratikum	71,60
5	Identifikasi	72,84
6	Berdiskusi	72,84
7	Ketepatan Mengumpulkan Tugas	71,60
Rata - rata		72,07

Dari tabel keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mencapai 72,07% da hasil belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siklus I 64,07%. Berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik tapi belum mencapai hasil yang maksimal karena sering terjadi kesalahfahaman. Hal ini terjadi karena pada siklus I kerjasama atau interaksi siswa kurang, siswa banyak yang bermain- main sendiri pada saat praktikum, siswa banyak yang tidak berani bertanya pada guru, dan siswa kurang memahami petunjuk praktikum dengan benar

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2

### Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aktiftas Siswa	Prosentase
1	Mengajukan Pertanyaan	73,01
2	Menjawab Pertanyaan	76,19
3	Pengamatan	85,71
4	Pratikum	76,19
5	Identifikasi	85,71
6	Berdiskusi	85,71
7	Ketepatan Mengumpulkan Tugas	85,71
Rata - rata		81,17

### Keterangan :

75 % - 100 % = Baik sekali

65 % - 74 % = Baik

45 % - 64 % = Kurang

0 % - 44 % = Kurang Sekali

Keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mencapai 83,95% da hasil belajar siswa ditinjau dari ulangan harian 77,03%. Berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Terjadi peningkatan ini dikarenakan siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan praktikum, tiap kelompok sudah dapat bekerjasama dengan temannya, dapat memanfaatkan waktu dengan tepat, dan siswa sudah aktif bertanya pada guru, dan tiap akhir pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dan tidak takut mencoba hal- hal baru dalam belajar



## PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari siklus I dan II dapat dikatakan bahwa pembelajaran metode praktikum dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI Fisika khususnya materi perpindahan kalor. Terbukti pada siklus I keaktifan siswa mencapai 72,07% dan hasil belajar mencapai 64,07%. Dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 83,95% dan hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 77,03%. Terbukti bahwa dengan metode praktikum PAI maka kualitas pelaksanaan pembelajaran naik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa benar menurut Sutarno dkk., (2007: 8.5) yang menyatakan tugas guru dalam mengajar antara lain membantu transfer belajar pada siswa.

Keaktifan siswa meningkat dari hasil siklus I ke siklus II, hal tersebut wajar karena setelah diperbaiki pada siklus I sudah ada perbaikan yang berkaitan namun karena sering terjadi kesalahpahaman antar anggota kelompok, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran praktikum ini masih mencapai 72,07%. Seiring bertambahnya pengalaman menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa dan keberanian. Oleh sebab itu keaktifan siswa semakin baik sehingga pada siklus II mencapai 83,95%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode pembelajaran praktikum pada siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran praktikum hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus I mencapai 72,07% dan pada siklus II 83,95%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I 64,07% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,03%. Peningkatan ini dapat terjadi karena adanya perbaikan dalam setiap pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Muldjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zaini. 2006. *Erlangga Strategi Belajar- mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Kanginan, Marthen. 2007. *PAI FISIKA untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution S. 1986. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: CV. Jemars
- Purwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. [Online]. Tersedia : <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar> (20 Januari 2013)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Dipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : CV. Alfabeta
- Tim MKDK.1990. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tresna Sastrawijaya. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.



Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif  
Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
<https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/>  
Gorontalo, Selasa, 28 September 2021

Winataputra. 1993. *Strategi Belajar dan Mengajar PAI*. Jakarta : Universitas Terbuka  
Depdikbud